

LAPORAN PENELITIAN HIBAH KOMPETITIF

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN
BERBASIS BIMBINGAN DI TK**

Oleh:

**Rita Mariyana, M. Pd (Ketua)
Badru Zaman, M. Pd (Anggota)
Heny Djoehaeni, S. Pd, M. Si (Anggota)
Yeni Rachmawati, M. Pd (Anggota)**

Dibiayai oleh:

**Universitas Pendidikan Indonesia
(Usaha dan Tabungan Eks DIKs Tahun Anggaran 2008
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: ... tanggal ... tahun 2008**



**JURUSAN PEDAGOGIK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi proses perkembangan individu adalah dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang terkait langsung dengan dunia pendidikan yaitu guru. Salah satu ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan adalah adanya peran guru dalam proses pembelajaran. Ditangan para guru masa depan pendidikan akan terlaksana, karena guru merupakan salah satu unsur yang berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran secara nyata. Satu unsur yang terkait langsung dengan anak dalam praktek pendidikan adalah guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP 19 : 2005 pasal 1.1). *“Teacher Is The Heart Of Quality Education.”* (Bahrul Hayat, 2005) Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas profesionalnya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk

belajar dan berkembang; membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah (Cooper, 1982). Guru memotivasi siswa untuk belajar, disamping mengelola kelas secara efektif (Barry & King, 1993). Untuk itu guru harus menjadi fasilitator belajar bagi peserta didik yang diwarnai secara kental oleh suasana *warm and acceptance, realness, openness, prizing, trust, emphatic understanding, love, caring* (Rogers, 1969; Gordon, 1974; Smith, 1978; Barry & King, 1993; Hendrick, 1994). Guru harus selalu memperhatikan dan memahami suasana kelas dan menangani kelas secara sejuk, tidak meledak-ledak (Silberman, 1970), karena *“language of acceptance is so powerfull”* (Gordon, 1974). Sikap guru sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kegiatan belajar siswa (Smith, 1978). Suasana kelas harus dibuat menjadi demokratis dengan pola hubungan *“saya oke, kamu ok”* (Beechhold, 1971) dalam (Prayitno, 2005)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada bagian ketujuh tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasal 28 pada ayat tiga (3) menyebutkan bahwa *“Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”*. Pada penjelasan pasal 28 ayat (3) dijelaskan bahwa Taman kanak-kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Raudatul Athfal (RA) menyelenggarakan

pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan prasekolah pada jalur pendidikan formal. Anak usia prasekolah antara rentang 4-6 tahun ini, biasanya sedang menempuh jenjang pendidikan formal ini, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Negeri) ataupun pihak swasta.

Pada usia TK (4-6 tahun), merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Berbagai literatur mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di TK menekankan pada segi perkembangan berbagai potensi, pembentukan sikap dan perilaku yang diharapkan, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk menghadapi tugas-

tugas perkembangan belajar selanjutnya yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik.

Konsep pembelajaran di TK seperti ini sangat sejalan dengan konsep bimbingan yang sangat peduli dengan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada dasarnya bimbingan merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi perkembangan individu agar mampu mencapai tarap perkembangan yang optimal. Melalui bimbingan individu diharapkan dapat menjalani fase-fase perkembangannya dengan sukses serta dapat mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Dengan dukungan setting dan lingkungan belajar yang kondusif untuk sebuah program pembelajaran di TK yang bernuansa bimbingan, sehingga diharapkan lingkungan belajar yang diciptakan tersebut dapat menstimulasi anak untuk belajar sambil bermain dengan menyenangkan.

Hasil penelitian Mariyana (2007) tentang kompetensi guru dalam pengembangan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK mengisyaratkan perlunya implementasi program tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di TK terutama oleh para guru TK sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai bagaimanakah implementasi program pembelajaran berbasis bimbingan apabila dilaksanakan di sekolah-sekolah, khususnya sekolah TK dan dipraktekkan oleh para guru TK di lapangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Implementasi Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak”** sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah implementasi program pembelajaran berbasis bimbingan di TK?”.

Adapun secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empirik yang akan diajukan sebagai pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah implementasi program pembelajaran berbasis bimbingan?
2. Kompetensi apasaja yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan?
3. Bagaimanakah peran guru dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh pengetahuan dan bukti empirik mengenai implementasi program pembelajaran berbasis bimbingan di TK. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi program pembelajaran berbasis bimbingan

2. Mendeskripsikan kompetensi apasaja yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan
3. Mengidentifikasi peran guru dalam program pembelajaran berbasis bimbingan

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh teori-teori baru dan prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK serta mengidentifikasi kompetensi guru berkualitas yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis bimbingan di TK.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat secara tidak langsung maupun secara langsung dengan kegiatan dan proses pembelajaran di TK, diantaranya:

a. Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)

Sebagai masukan dalam mengembangkan program pembelajaran guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan di TK

b. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dapat dijadikan salah satu model dalam menyelenggarakan dan mengembangkan program pembelajaran anak usia dini

c. Guru Taman Kanak-Kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru dalam efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran di TK

d. Guru Pembimbing Taman Kanak-Kanak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan program layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi pelaksanaannya dalam pembelajaran di TK

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di TK, dibutuhkan pembelajaran yang dapat menstimulasi belajar serta kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran TK yang dapat merealisasikan tujuan pendidikan pada jenjang ini. Dari hasil pengamatan terhadap model pembelajaran di TK yang banyak dilaksanakan, ditemukan adanya kesejalaran yang erat antara bimbingan dan pembelajaran yang terintegrasi di TK, maka model pembelajaran yang berbasis bimbingan diperkirakan dapat menjembatani upaya meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di TK.

Berbagai literatur mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di TK menekankan pada segi perkembangan berbagai potensi, pembentukan sikap dan perilaku yang diharapkan, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan belajar selanjutnya yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik.

Konsep pembelajaran di TK seperti ini sangat sejalan dengan konsep bimbingan yang sangat peduli dengan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada dasarnya bimbingan merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi perkembangan individu agar ia mencapai taraf perkembangan yang optimal. Melalui bimbingan individu diharapkan dapat menjalani fase-fase perkembangannya dengan sukses serta dapat mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Dengan dukungan setting dan lingkungan belajar yang kondusif untuk sebuah model pembelajaran di TK yang bernuansa bimbingan, sehingga diharapkan lingkungan belajar yang diciptakan tersebut dapat menstimulasi anak untuk belajar sambil bermain dengan menyenangkan.

Pembelajaran berbasis bimbingan memiliki ciri-ciri berikut (Kartadinata dan Dantes, 1997 dan Natawidjaja, 1988) :

1. Diperuntukkan bagi semua murid;
2. Memperlakukan murid sebagai individu yang unik dan sedang berkembang;
3. Mengakui murid sebagai individu yang bermartabat dan berkemampuan;
4. Terarah ke pengembangan segenap aspek perkembangan anak secara menyeluruh dan optimal; dan

5. Disertai dengan berbagai sikap guru yang positif dan mendukung aktualisasi berbagai minat, potensi, dan kapabilitas murid sesuai dengan norma-norma kehidupan yang dianut.

Perumusan konsep pembelajaran berbasis bimbingan perlu dibangun berdasarkan pemahaman terhadap bimbingan. Dikarenakan konsep bimbingan itu tidak lepas dari keterkaitannya dengan pemahaman terhadap anak dan cara belajarnya, dua materi pengetahuan ini juga menjadi bagian terpadu dari landasan yang mendasari pengembangan konsep pembelajaran berbasis bimbingan. Pembelajaran berbasis bimbingan yang dirancang untuk anak TK, perlu memperhatikan beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga memudahkan dalam perancangan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak serta prinsip bimbingan bagi anak TK.

Pembelajaran berbasis bimbingan merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang berdasarkan pemahaman terhadap bimbingan, dengan memperhatikan pemahaman terhadap anak dan cara belajarnya, maka pelaksanaannya terintegrasi dan menjadi bagian yang terpadu dalam program kegiatan belajar TK secara holistik serta berdasarkan pada konsep pembelajaran berbasis bimbingan yang sesuai untuk anak TK.

Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain (*Joyfull learning*) merupakan prinsip dasar pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam model pembelajaran yang berbasis bimbingan di

TK. Proses bimbingan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan terintegrasi pelaksanaannya dalam pembelajaran di TK.

1. a. Karakteristik dan Cara Belajar Anak TK

Dari berbagai kajian terhadap berbagai sumber yang relevan (Kellough et al. 1996; Banner, 1990; Peck et al, 1988; Taylor, 1993; Bredekamp & Copple; 1997; Pica, 1997), didapat beberapa karakteristik belajar. Karakteristik anak yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman (Solehudin, 2003).

Meskipun adanya perbedaan pandangan dalam memahami cara anak berkembang dan belajar merupakan sesuatu yang tak dapat dihindari, suatu hasil review yang sangat komprehensif tentang prinsip-prinsip perkembangan dan belajar anak oleh NAEYC (Bredekamp and Copple, 1997) tampaknya cukup membantu untuk menjelaskan cara anak berkembang dan belajar secara umum. Dengan dilengkapi rujukan lainnya (Getswicki, 1995; Brenner, 1990; Bateman, 1990; Bredekamp & Rosergrant, 1991/92).

Secara singkat Bredekamp dan Rosegrant (1991/92: 14-17) menyimpulkan bahwa anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila :

- (1) anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi;
- (2) anak mengkonstruksi pengetahuan;
- (3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya;
- (4) kegiatan belajar anak merefleksikan suatu lingkaran yang tak pernah putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih ke eksplorasi, pencarian, dan akhirnya ke penggunaan;
- (5) anak belajar melalui bermain;
- (6) minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui ; dan
- (7) unsur variasi individual anak diperhatikan.

Belajar bagi anak TK merupakan suatu hal yang perlu dilakukan dengan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan belajar anak TK karena dengan cara seperti ini anak dapat belajar menurut keinginannya sendiri tanpa adanya keterpaksaan dari pihak manapun, sesuai dengan prinsip belajar anak yaitu “**Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain**”.

Bermain bagi anak merupakan suatu kegiatan yang serius, namun menyenangkan. Melalui aktivitas bermain, berbagai hal yang ingin dilakukan anak dapat terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian. Bermain adalah salah satu alat yang utama bagi anak untuk melatih pertumbuhan dan perkembangannya. Bermain adalah medium bagi anak dalam melakukan uji coba secara nyata dan aktif, jika

anak bermain bebas, sesuai dengan keinginan dan kecepatannya sendiri, maka anak telah melatih kemampuannya.

Dari pemahaman terhadap arti bermain bagi anak, maka hal yang paling utama bagi anak dalam proses pembelajaran adalah kegiatan bermain. Sehingga bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Sebuah model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan cara belajar dan karakteristik anak, maka anak dapat belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya.

Jika kebutuhan bermain pada anak ini tidak terpenuhi, maka dimungkinkan ada satu tahap perkembangan yang akan berfungsi kurang baik, dan hal ini tidak akan terlihat secara segera, melainkan baru akan terlihat kelak, jika anak sudah menjadi remaja.

1. b. Makna Bimbingan Bagi Anak TK

Kegiatan bimbingan sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan mempunyai makna yang sangat luas. Menurut Stopps (1958), bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus yang membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Menurut Arthur J. Jones (1979) bimbingan adalah suatu pemberian bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan kemampuan dan penyesuaian dalam kehidupannya. Kemampuan itu harus dikembangkan. Prinsip utama pengembangan setiap individu adalah meningkatkan kemampuan, kemampuan memecahkan masalah

dan meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri. Menurut Rochman Natawidjaja (1984) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas, terdapat beberapa kesamaan yaitu bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat berkembang secara optimal. Bimbingan sebagai suatu proses, mengandung arti bahwa bimbingan bukanlah suatu kegiatan yang sesaat, melainkan proses yang melibatkan berbagai tindakan yang bersifat terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pemahaman di atas merupakan pemahaman bimbingan dalam arti luas, yang mencakup makna bimbingan bagi seluruh individu. Anak taman kanak-kanak merupakan bagian dari individu yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak terlepas dari kegiatan bimbingannya.

Proses pembelajaran di TK dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan kegiatan tersebut dilakukan secara terintegrasi. dalam proses pembelajaran di TK, kegiatan bimbingan dan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan saling terkait satu sama lain. Walaupun dalam pelaksanaannya terkadang sulit dibedakan mana yang termasuk bimbingan ataupun pembelajaran.

1. c. Tujuan Bimbingan di TK

Bimbingan di TK dimulai dari perkembangan anak dan kemungkinan berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak. Tujuan bimbingan di TK dibagi menjadi tujuan secara umum dan khusus.

Tujuan umum bimbingan di TK adalah membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan rumah ke kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar anak. Dedi Supriadi (1997) mengungkapkan bahwa masa taman kanak-kanak merupakan masa peralihan dari kehidupan keluarga ke kehidupan sekolah. Pada masa ini anak dihadapkan pada berbagai keadaan yang cenderung berbeda dengan keadaan di lingkungan rumahnya. di lingkungan rumah anak hanya berhadapan dengan ibu, bapak, dan anggota keluarga lainnya. Sedangkan di lingkungan sekolah, anak akan banyak berhadapan dengan anak lain yang berbeda jauh dengan keluarganya.

Adapun tujuan khusus bimbingan di TK adalah :

- a. *Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya kebiasaannya dan kesenangannya;*

Setiap anak didik di taman kanak-kanak memiliki karakteristik masing-masing baik sifat, kemampuan, kebiasaan bahkan kesenangannya. Karakteristik setiap anak berbeda satu sama lain. Bimbingan di taman kanak-kanak berupaya membantu anak didik untuk mengenali berbagai karakteristik yang dimilikinya.

b. Membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya;

Setiap anak didik di taman kanak-kanak memiliki berbagai potensi dan potensi ini perlu dikembangkan seoptimal mungkin. Bimbingan di taman kanak-kanak berupaya membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapinya;

Walaupun usia anak taman kanak-kanak masih tergolong relatif muda, tetapi tidak menutup kemungkinan anak di usia itu juga mengalami berbagai kesulitan, misalnya anak dikucilkan oleh teman-temannya, anak cepat marah dan sebagainya. Kesulitan yang dihadapi anak membuat anak tidak dapat mengembangkan diri dan bila dibiarkan begitu saja anak akan semakin mengalami kesulitan dalam memasuki lingkungan yang lebih luas.

d. Membantu anak menyiapkan perkembangan mental dan sosial untuk masuk lembaga pendidikan selanjutnya;

Taman kanak-kanak berfungsi sebagai peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah dasar. Sekolah dasar adalah lingkungan yang baru bagi anak. Di sekolah dasar anak akan menemukan situasi yang berbeda dengan lingkungan rumah. Anak akan berhadapan dengan sejumlah anak lain yang berlatar belakang keluarga yang berbeda, berhadapan dengan guru dan berbagai aturan yang cenderung akan menuntut anak untuk menaatinya. Bimbingan di taman kanak-kanak membantu kesiapan anak baik fisik, mental

maupun sosial untuk dapat memasuki lingkungan sekolah yang lebih luas.

- e. *Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu;*

Orang tua pada dasarnya adalah pendidik dan peletak dasar yang utama bagi anaknya, namun kadangkala orang tua kurang memahami karakteristik dan potensi yang dimiliki anak-anaknya, sehingga ada orang tua yang cenderung menuntut anaknya untuk memenuhi segala harapan orang tuanya atau orang tua bersikap tidak peduli dengan kondisi anaknya. Pemahaman orang tua dan sikap menerima anak apa adanya akan turut membantu proses perkembangan anak.

- a. *Membantu orang tua mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah;*

Emosi adalah bagian dari kepribadian anak yang perlu dikembangkan secara wajar. Terhambatnya perkembangan emosi anak akan mewarnai perkembangan aspek kepribadian lainnya. Orang tua adalah orang yang kerap berhubungan dengan anak, karena waktu interaksi anak banyak berhubungan dengan orang tuannya. Iklim kehidupan yang diciptakan orang tua di rumah apakah menyenangkan atau tidak, akan mempengaruhi bagaimana sikap anak ketika belajar di taman kanak-kanak.

- b. Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan intelektual, fisik dan sosial emosionalnya; dan*

Memilih sekolah tidak semata-mata dilihat dari harapan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang terbaik, tetapi perkembangan pemilihan sekolah anak perlu disesuaikan dengan taraf kemampuan anak. Guru taman kanak-kanak dapat memberikan pertimbangan pemilihan sekolah bagi anak didiknya berdasarkan perkembangan kemampuan yang ditunjukkan anak selama belajar di taman kanak-kanak. Melanjutkan belajar di sekolah dasar tidak hanya memerlukan kesiapan kemampuan apa saja, kemampuan fisik-motorik, sosial dan emosionalnya perlu juga dipersiapkan supaya anak dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik dan dapat berkembangnya berbagai aspek kemampuan anak secara keseluruhan.

- c. Memberikan informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.*

Kesehatan anak merupakan masalah yang harus diperhatikan baik oleh guru maupun orang tua. Kesehatan anak sangat menunjang proses tumbuh kembangnya anak. Anak yang sehat akan berkembang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak sehat, karena dengan badan yang sehat aktivitas dan kemampuan anak dapat berkembang secara baik. guru taman kanak-kanak perlu memberikan berbagai informasi sekaitan dengan perkembangan kesehatan anak. Tugas

guru dan orang tua untuk membantu memecahkan berbagai masalah kesehatan anak.

1. d. Fungsi Bimbingan di TK

Bimbingan di Taman Kanak-Kanak memiliki fungsi sebagai berikut :

a. *Fungsi Pemahaman;*

Yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman bagi orang tua dan guru mengenai diri anak didik, hambatan dan permasalahan yang dihadapi anak didik, lingkungan anak didik yang mencakup lingkungan keluarga dan taman kanak-kanak, lingkungan yang lebih luas di luar rumah dan di luar taman kanak-kanak, serta cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri.

b. *Fungsi Pencegahan;*

Yaitu usaha bimbingan yang dapat mencegah anak didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya.

c. *Fungsi perbaikan; dan*

Yaitu usaha bimbingan yang diarahkan pada terselesaikannya berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Kesulitan anak sekecil apapun akan senantiasa mempengaruhi aktivitas dan perkembangan anak.

d. *Fungsi pemeliharaan dan Pengembangan.*

Yaitu usaha bimbingan yang diharapkan dapat terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

1. e. Prinsip Bimbingan di TK

Pelaksanaan bimbingan di taman kanak-kanak perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. bimbingan bagian penting dari proses pendidikan;
- b. bimbingan diberikan kepada semua anak didik dan bukan hanya untuk anak yang menghadapi masalah;
- c. bimbingan merupakan proses yang menyatu (integratif) dalam semua kegiatan pendidikan;
- d. bimbingan harus berpusat pada anak yang dibimbing;
- e. kegiatan bimbingan mencakup seluruh kemampuan perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik-motorik, kecerdasan, sosial, maupun emosional;
- f. bimbingan harus dimulai dengan mengenal (mengidentifikasi) kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan anak;
- g. bimbingan harus luwes (fleksibel) sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak;
- h. penyampaian permasalahan anak kepada orang tua hendaknya diciptakan situasi aman dan menyenangkan sehingga memungkinkan komunikasi yang wajar dan terhindar dari kesalahpahaman;

- i. pelaksanaan kegiatan bimbingan hendaknya melibatkan orang tua agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan memberikan bantuan kepada anaknya di rumah;
- j. bimbingan dilakukan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru sebagai pelaksana bimbingan dan jika diperlukan konsultasi dengan kepala sekolah dan tenaga ahli; dan
- k. bimbingan harus diberikan secara berkelanjutan.

1. f. Teknik Bimbingan di TK

Layanan bimbingan di TK secara umum dapat dilakukan dengan teknik kelompok dan teknik individual. Layanan yang diberikan ini dapat berupa *basic service* yang bersifat *long term for all*, *layanan responsive* yang bersifat *immediate small group* ataupun *individual* yang bersifat individu.

a. Teknik Kelompok

Bimbingan kelompok ditujukan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami bersama atau membantu seorang anak didik yang menghadapi masalah dengan menempatkan anak tersebut dalam suatu kelompok.

b. Teknik Individu

Pemberian layanan bimbingan dengan teknik individu menggunakan langkah-langkah bimbingan dan konseling. Dalam teknik ini guru

melakukan tatap muka dengan anak yang bermasalah secara langsung.

1. g. Karakteristik dan Kemampuan Guru sebagai Pembimbing

Guru TK selain menjadi seorang pengajar, juga berperan sebagai seorang pembimbing, karena pemberian layanan bimbingan di TK terintegrasi dengan pembelajaran, maka seorang guru TK memiliki peran ganda dalam proses berlangsungnya pembelajaran di TK.

Dalam memberikan pelayanan ganda tersebut baik sebagai pengajar ataupun sebagai pembimbing, seorang guru TK perlu memahami pola perlakuan yang sesuai dengan sifat dan karakteristik anak TK. Terdapat beberapa aspek yang harus dimiliki guru selaku pembimbing di TK, yaitu sebagai berikut : Sabar; Kasih Sayang; Perhatian; Ramah; Toleransi; Empati; Hangat; Adil; Menerima Apa Adanya; Memahami Perasaan Anak; Pemaaf Terhadap Anak; Menghargai Anak; Memberi Kebebasan Terhadap Anak; dan Menciptakan Hubungan yang Akrab dengan Anak.

Selain harus memiliki karakteristik di atas sebagai seorang pembimbing di TK, seorang guru perlu menguasai beberapa kemampuan sebagai seorang pembimbing di TK, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK;

- 2) Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK;
- 3) Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK;
- 4) Mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak TK;
- 5) Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK;
- 6) Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti : dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK.

2. Praktek Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Perkembangan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

Developmentally Appropriate Practice (DAP) adalah pengambilan keputusan secara profesional tentang keberadaan anak dan pendidikannya yang didasarkan pada tiga jenis informasi penting yang meliputi pengetahuan tentang perkembangan dan belajar anak ; kekuatan, minat, dan kebutuhan di dalam kelompok; dan konteks sosial budaya dimana anak hidup (Sue Bredekamp & Carol Copple, 1997; 8-9).

Berdasarkan sudut pandang filosofis *developmentally appropriate practice* (DAP) terhadap TK menekankan pada 3 komponen utama yaitu

kesesuaian perkembangan, rasa menghormati dan kepercayaan pada anak dalam mendidiknya. selanjutnya 3 komponen utama tersebut akan menjadi dasar bagi penerapan di lingkungan dan penyusunan kurikulum yang fleksibel, anti bias dan dapat digunakan dalam kelompok usia anak yang berbeda. Pada akhirnya akan membentuk anak yang memiliki rasa percaya diri, empati dan komponen dalam melakukan tugasnya hingga tercapai tujuan yang sebenarnya yaitu menciptakan anak yang memiliki self esteem yang sehat. Untuk itu guru harus memahami perubahan perkembangan yang secara spesifik terjadi pada anak TK. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan panduan dalam merancang tindakan DAP. Salah satu wilayah perkembangan anak dalam penerapan DAP adalah perkembangan fisik, sosial, emosional dan intelektual saling berhubungan. Perkembangan pada satu bidang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan bidang lainnya.

Nilai-nilai penting dalam pendidikan anak usia dini menurut *developmentally appropriate practice* adalah sebagai berikut :

1. Mengerti anak-anak dengan keunikan serta tahapan dari siklus perkembangannya;
2. Dasar pengajaran kita berkaitan dengan pengetahuan anak-anak dari perkembangannya;
3. Menghargai dan mendukung pertalian yang erat antara anak dan keluarganya;

4. Mengetahui bahwa anak-anak dapat dipahami dengan baik melalui konteks keluarga, budaya, dan sosial;
5. Menghargai martabat, harga diri dan keunikan tiap anak; dan
6. Membantu anak-anak dan orang dewasa untuk mencapai potensinya secara penuh dalam konteks hubungan antar sesama yang didasarkan rasa percaya, rasa hormat dan penerimaan secara positif apa adanya.

Developmentally appropriate practice didasarkan kepada pengetahuan tentang anak belajar dan berkembang. Rancangan dan program pembelajaran tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana hal itu dipelajari dengan sebaik-baiknya akan bergantung kepada apa yang diketahui tentang status perkembangan anak dan pemahaman tentang hubungan antara pengalaman sebelumnya dengan perkembangan berikutnya. Untuk itu guru harus memahami perubahan perkembangan yang secara spesifik terjadi pada anak usia dini. Berikut ini adalah salah satu prinsip dasar yang dijadikan panduan dalam merancang tindakan DAP :

- a. Wilayah perkembangan anak : fisik, sosial, emosional dan kognitif saling berhubungan. Perkembangan pada satu bidang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan bidang lainnya;
- b. Perkembangan terjadi relatif berurutan secara teratur berkaitan dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang didasarkan syarat kesiapan;

- c. Proses perkembangan rata-rata bervariasi dari satu anak dengan anak lainnya karena adanya perbedaan fungsional pada setiap anak;
- d. Pengalaman awal bersifat kumulatif pada perkembangan anak.
- e. Proses perkembangan dapat diramalkan secara langsung berkaitan dengan kompleksitas, organisasi dan internalisasi;
- f. Perkembangan dan belajar yang terjadi dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya;
- g. Anak adalah pembelajar aktif dalam menggambarkan pengalaman fisik dan sosial sesuai budaya, melalui proses konstruksi pengetahuan dalam memahami dunianya;
- h. Perkembangan dan belajar merupakan hasil interaksi dan kematangan biologis dan lingkungan, termasuk dunia fisik dan sosial dalam kehidupan anak;
- i. Bermain penting bagi perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak yang mencerminkan perkembangannya;
- j. Perkembangan lebih lanjut ketika anak memiliki kesempatan praktis sebagai syarat keterampilan baru dari pengalamannya;
- k. Anak-anak menunjukkan perbedaan model untuk mengetahui dan belajar; dan
- l. Perkembangan dan belajar anak dalam konteks komunitas yang dirasakan aman dan bernilai bagi kebutuhan fisik dan psikologisnya.

Developmentally appropriate practice (DAP) adalah suatu pendekatan perlakuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan

perkembangan anak terkait dengan berbagai tahap perkembangan mental ditinjau dari dimensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Perlakuan pendidikan ini lebih memperhatikan anak sebagaimana adanya. DAP berdasarkan pada pengetahuan tentang bagaimana anak berkembang dan belajar.

Prinsip teoritik tentang pembelajaran dan perkembangan anak yang merupakan hal penting dalam DAP yaitu :

- 1) Anak belajar dengan baik ketika kebutuhan fisik mereka terpenuhi dan secara psikologis nyaman dan terjamin;
- 2) Anak-anak mengkonstruksi pengetahuan;
- 3) Anak-anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain;
- 4) Anak-anak belajar melalui bermain;
- 5) Minat anak-anak dan kebutuhan untuk tahu merupakan motivasi pembelajaran; dan
- 6) Perkembangan dan pembelajaran manusia digolongkan oleh variasi individu.

Gambaran umum DAP meliputi 4 area, yaitu kurikulum (*curriculum*), interaksi anak (*adult interactions*), keterkaitan antara rumah dan program sekolah (*relations between the home and program*), dan evaluasi perkembangan anak (*developmental evaluation of children*).

Berikut ini dijelaskan masing-masing area tersebut.

1). Kurikulum (*Curriculum*)

Desain kurikulum tergantung pada status perkembangan anak, yaitu responsif terhadap kekuatan, minat dan kebutuhan individu dan memberikan pengalaman yang bermakna, relevan dan penghargaan pada konteks sosial dan budaya di mana anak hidup. Konsepnya mempunyai tiga dimensi yang saling berkaitan.

a. Age appropriateness

Perkembangan anak usia sampai 9 tahun adalah umum, pertumbuhan dan perubahannya dapat diramalkan. Hal ini terjadi baik pada perkembangan fisik, emosional sosial maupun kognitif. Pengetahuan tentang tipikal perkembangan anak dalam rentang usia tersebut merupakan framework bagi guru untuk menyiapkan lingkungan pembelajaran dan merencanakan pengalaman yang tepat.

b. Individual appropriateness

Masing-masing anak adalah individu yang unik dengan pola dan waktu pertumbuhan yang sifatnya individual. Oleh karena itu kurikulum dan interaksi antara orang dewasa (guru) dengan anak harus responsive terhadap perbedaan individu.

c. Social and culture appropriateness

Kepribadian yang unik dari anak merupakan hasil dari sejarah personal dan pengalaman yang mereka miliki dalam budaya kelompoknya. Misalnya, bagaimana mereka mengelola waktu, dan ruang personal, berinteraksi dengan orang lain, bagaimana mereka

menghargai. Sehingga keputusan tentang bagaimana memperhatikan dan mendidik anak tidak dapat dibuat tanpa pengetahuan tentang konteks sosial dan budaya mereka.

d. Komponen Kunci Kurikulum DAP

- 1) Memandang pembelajaran sebagai proses interaktif anak dalam mengeksplorasi lingkungannya;
- 2) Aktivitas dan pengalaman adalah konkret, nyata dan relevan dengan kehidupan anak;
- 3) Aktivitas direncanakan untuk memperlebar range perkembangan;
- 4) Adalah penting bahwa lingkungan, aktivitas dan sikap staf mewakili pemahaman tentang perbedaan latar belakang dan budaya anak dan keluarga;
- 5) Kegiatan kelompok besar dan kecil sama baiknya dengan desain untuk satu atau dua anak yang tersedia selama sehari;
- 6) Seni dan musik adalah suatu bagian dari kegiatan harian; dan
- 7) Kegiatan di luar ruangan merupakan hal yang penting juga dan harus direncanakan.

2). Interaksi Orang Dewasa (*Adult Interactions*)

Interaksi positif dan menghormati kepada anak memfasilitasi perkembangan kontrol diri, harga diri dan kemandirian. Rasio yang tinggi dari orang dewasa-anak adalah sesuatu yang penting untuk membiarkan anak menerima dorongan individu dan perhatian. NAEYC menyarankan

satu berbanding sepuluh (1 : 10) untuk interaksi orang dewasa dengan anak usia TK (4-6 tahun).

3). Keterkaitan Antara Rumah dan Program Sekolah (*Relations Between The Home and Program*)

Partisipasi dan keterlibatan orang tua dapat mempertinggi pengalaman belajar anak. Hal yang penting untuk kesuksesan anak adalah adanya komunikasi antara orang tua dan sekolah. Contoh sistem komunikasi, sebagai berikut :

- d. Parent center with a bulletin board for imparting information;*
- e. Regular newsletters;*
- f. Informal notes home;*
- g. Face to face updates on how their child did that day when parents pick them up (focusing on positive aspects as much as possible); and*
- h. Phone calls.*

4). Evaluasi Perkembangan (*Development Evaluation*)

Penilaian terus menerus merupakan hal penting dalam suatu program. Beberapa alasannya, yaitu sebagai laporan kepada orang tua tentang perkembangan dan apa yang dipelajari anak, untuk menyusun aktivitas yang lebih baik. Penilaian berdasarkan pada pengamatan dan perilaku dalam berbagai kegiatan di tempat tersebut.

3. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak

Istilah kompetensi (*competence*) dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Terdapat beberapa makna dari kompetensi, diantaranya pendapat para ahli sebagai berikut.

- a. *“Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful”*. (Broke and Stone, 1975).

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti;

- b. *“Competency as a rational performance wich satisfactority meets the objective for a desired condition”*. (Charles E. Johnson, 1974).

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan;

- c. *“Teacher competency is the ability of a teacher to responsibility perform has or her duties appropriately”*. (Uzer Usman, 2000).

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

- d. *“...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, afective, and psychomotor behaviors”*. (McAshan, 1981) dalam Mulyasa (2002).

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian

dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan :

- (1) **Guru** adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- (2) **Profesional** adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.
- (3) **Kompetensi** adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas kerprofesionalan.

Lebih lanjut dijelaskan, dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 yang mengatur Standar Nasional Pendidikan Bab VI mengenai Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan, Bagian Kesatu tentang Pendidik, Pasal 28 Ayat 3, menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan

dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini, termasuk di dalamnya guru TK meliputi :

(1) Kompetensi Pedagogik

“Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

(2) Kompetensi Kepribadian

“Kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.”

(3) Kompetensi Profesional

“Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.”

(4) Kompetensi Sosial

“Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.”

Secara umum ada sejumlah kompetensi dasar yang harus dikuasai guru TK untuk menunjukkan profesionalisme dalam bidang pekerjaannya. Standar kompetensi tersebut dikemukakan oleh *National Association of Education for Young Children* (NAEYC) tahun 1994 sebagai berikut :

1) *Mendukung perkembangan dan belajar anak :*

- (a) Mengetahui dan memahami karakteristik dan kebutuhan anak;
- (b) Mengetahui dan memahami berbagai hal yang berpengaruh terhadap perkembangan dan belajar; dan
- (c) Menggunakan pengetahuan tentang perkembangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mendukung, dan menantang.

2) *Membangun hubungan dengan keluarga dan masyarakat :*

- (a) Mengetahui dan memahami karakteristik keluarga dan masyarakat;
- (b) Mendukung dan memberdayakan keluarga dan masyarakat melalui hubungan yang saling menghargai dan timbal balik; dan
- (c) Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan belajar anak.

3) *Mengamati, mendokumentasikan, dan menilai :*

- (a) Memahami tujuan, keuntungan dan kegunaan penilaian;
- (b) Menggunakan observasi, dokumentasi, dan alat-alat serta pendekatan penilaian lain yang tepat; dan
- (c) Memahami dan mempraktekkan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bermitra dengan keluarga dan profesi lain.

4) *Mengajar dan belajar :*

- (a) Berhubungan dengan anak dan keluarga;

- (b) Menggunakan pendekatan yang berorientasi pada perkembangan yang tepat;
- (c) Memahami pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini; dan
- (d) Mengembangkan kurikulum yang bermakna.

5) *Menjadi seorang profesional :*

- (a) Mengidentifikasi dan melibatkan diri dalam bidang kawasan anak usia dini;
- (b) Mengetahui dan menjunjung tinggi standar etika dan nilai-nilai profesi lain;
- (c) Menggunakan secara kontinuitas, pembelajaran kolaboratif dalam praktek pengajaran yang ditampilkan;
- (d) Mengintegrasikan pengetahuan, refleksi, dan prespektif kritis dalam pendidikan anak usia dini; dan
- (e) Memberikan perhatian dalam memberitahu anjuran pada anak dan profesi.

Adapun Janice Beaty (1994) mengemukakan beberapa jenis keterampilan untuk guru pendidikan prasekolah (PAUD) yaitu :

- 1) Memelihara keselamatan kelas (*Maintaining a safe a classroom*)
- 2) Memelihara kesehatan kelas (*Maintaining a healthy classroom*)
- 3) Membangun lingkungan belajar (*Establishing a learning environment*)
- 4) Meningkatkan Keterampilan fisik (*Advancing physical skills*)

- 5) Meningkatkan Keterampilan komunikasi (*Advancing communication skills*)
- 6) Meningkatkan Keterampilan kreativitas (*Advancing creative skills*)
- 7) Menumbuhkan konsep diri positif (*Building a positive self-concept*)
- 8) Memperkenalkan keterampilan sosial (*Promoting social skills*)
- 9) Menyediakan bimbingan penyuluhan (*Providing guidance*)
- 10) Memperkenalkan peran serta keluarga (*Promoting family involvement*)
- 11) Menyediakan pengelolaan program (*Providing program management*)
- 12) Menanamkan sikap profesionalisme (*Promoting professionalism*)

Selain keterampilan di atas, terdapat pula beberapa kompetensi yang perlu dikuasai guru menurut Janice J. Beaty (1994) yaitu :

1. Personal Capacities of Early Childhood Professionals

- (a) *Is sensitive to children's feelings and the quality of young thinking*
- (b) *Is ready to listen to children to understand their feelings*
- (c) *Uses nonverbal forms of communication and adapts adult language to maximize communication with children*
- (d) *Protects orderliness without sacrificing spontaneity and childlike exuberance*
- (e) *Accepts children's individuality and makes positive use of individual differences within the child's group*
- (f) *Exercises control without being threatening*
- (g) *Is emotionally responsive, takes pleasure in children's successes, and is supportive during times of trouble*

(h) Brings humor and imagination into the group

(i) Is committed to maximizing the child's and family's strengths and potentials

(Janice J. Beaty. "Skills For Preschool Teacher". Figure 13-1 Personal Capacities of Early Childhood Professionals. Page. 331).

2.Common Knowledge and Abilities of Early Childhood Professionals

(a) Demonstrates an understanding of child development and applies this knowledge in practice

(b) Observes and assesses children's behavior in planning and individualizing teaching practices and curriculum

(c) Establishes and maintains a safe and healthy environment for children

(d) Plans and implements developmentally appropriate curriculum that advances all areas of children's learning and development, including social, emotional, intellectual, and physical competence

(e) Establishes supportive relationships with children and implements developmentally appropriate techniques of guidance and group management

(f) Establishes and maintains positive and productive relationships with families

(g) Supports the development and learning of individual children and recognizes that children are best understood in the context of their family, culture, and society

(h) Demonstrates an understanding of the early childhood profession and makes a commitment to professionalism.

(Janice J. Beaty. "Skills For Preschool Teacher". Figure 13-2. Common Knowledge and Abilities of Early Childhood Professionals. Page. 333)

3. Personal Contributions of Early Childhood Professionals

(a) Serves on board community child care program

(b) Becomes CDA advisor for another candidate

(c) Speaks at community group about classroom experience

(d) Show slides to parents of how children learn through exploration play

(e) Shares knowledge and skills (play an instrument; does arts or crafts; speak a second language with children in another classroom

(f) Submits child care topic for presentation with team member at a state, regional, or national conference

(g) Advises community librarian about good picture books for library to purchase

(h) Volunteers in child care resource center

(i) Appears as a guest speaker at a college continuing education class

(j) Appears as a guest speaker at a college continuing education class

(k) Writes early childhood book authors about successful new ideas you have tried with children.

(Janice J. Beaty. *“Skills For Preschool Teacher”*. Figure 13-4. Personal Contributions of Early Childhood Professionals. Page. 340)

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung pelaksanaan penelitian ini adalah:

Eddy Setiadi E, (2005) penelitian “Pengembangan Program Bimbingan Dalam Sistem Pendidikan Prasekolah”. Adapun tujuannya adalah mengembangkan program bimbingan dalam sistem pendidikan prasekolah. Melalui pengembangan program bimbingan diharapkan guru mampu menerapkan layanan bimbingan dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan guru mampu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan: (1) guru telah memiliki pemahaman terhadap layanan bimbingan di Taman Kanak-kanak. Pengembangan program bimbingan yang dipahami oleh guru mulai dari perencanaan, pengelolaan, pelayanan bimbingan, dan evaluasi; (2) pengelolaan program bimbingan oleh guru dalam kegiatan belajar di TK belum menunjukkan keoptimalan; dan (3) anak dini usia secara umum telah menguasai tugas-tugas perkembangan. Penguasaan tugas-tugas perkembangan anak termasuk ke dalam kategori sedang. Penguasaan tugas-tugas perkembangan anak dini usia

secara berurutan meliputi: kemampuan motorik, bahasa, emosi, kognisi, dan penyesuaian sosial.

Aam Kurnia, (2005) penelitian “Program Bimbingan Untuk Mencapai Tugas Perkembangan Di Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang penyelenggaraan bimbingan di Taman Kanak-kanak dan menyusun program bimbingan untuk mencapai tugas perkembangan anak usia dini, Metoda yang digunakan teknik observasi, wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama Guru harus meningkatkan kemampuan dalam menerapkan layanan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, Kedua, fasilitas yang ada sudah baik dan lengkap sehingga dapat menunjang aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuannya dan ketiga, secara umum anak-anak TK sudah menguasai tugas -tugas perkembangannya. Penguasaan anak terhadap tugas perkembangannya ditunjukkan pada aspek : (1) fisik, (2) kognitif, (3) bahasa, (4) sosial-emosional, (5) seni, (6) Nilai-nilai agama. dan (7) Moral. Hasil penelitian menemukan bahwa penguasaan anak terhadap tugas-tugas perkembangannya secara umum bervariasi, dimana anak ternyata lebih menguasai aspek sosial-emosional, agama, bahasa, kognitif dan fisik, sedangkan pada aspek moral dan seni anak-anak kurang menguasai tugas perkembangannya. Temuan ini memberikan gambaran betapa pentingnya layanan bimbingan di TK mengedepankan layanan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan tugas-tugas perkembangan pada aspek-aspek moral dan seni.

Rita Mariyana, (2007) Penelitian mengenai “Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak, Studi Deskriptif Terhadap Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak di Bandung.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan keempat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, serta kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis bimbingan di TK.

Penelitian menggunakan metoda deskriptif, dengan teknik *purposive sampling* pada 90 guru TK yang ada di Bandung dan melibatkan 25 sekolah TK. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan teknik wawancara, observasi dan studi dokumenter serta dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kompetensi guru TK di lapangan secara keseluruhan yaitu, kompetensi pedagogik sebesar 23.31%, kompetensi profesional sebesar 29.80%, kompetensi kepribadian sebesar 24.61%, dan kompetensi sosial sebesar 22.29%. Berdasarkan hasil penelitian, maka para guru dapat memberikan layanan bimbingan dengan mengintegrasikan program bimbingan dalam proses pembelajaran di TK secara holistik.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan dalam penelitian ini pada dasarnya dikelompokkan kedalam dua bagian. Pertama, pelatihan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis bimbingan. Kedua, implementasi program pembelajaran berbasis bimbingan, yaitu program bimbingan yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Secara sistematis keterkaitan antara variabel penelitian dapat digambarkan dalam kerangka berfikir penelitian berikut ini :



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

Bagan 2.1 di atas menggambarkan adanya hubungan antara guru dengan program pembelajaran berbasis bimbingan sehingga kualitas pembelajaran di TK semakin meningkat, dan efek dari meningkatnya kualitas pembelajaran signifikan terhadap kualitas perkembangan dan belajar anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran informasi tentang implementasi program pembelajaran berbasis bimbingan di TK. Metode deskriptif analitik digunakan karena akan menghasilkan data faktual yang diolah secara kuantitatif berdasarkan informasi statistik, dan data kualitatif yang dihasilkan berdasarkan hasil-hasil penelitian.

Untuk mendapatkan bukti empirik pelaksanaan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK, pada waktu pendampingan dilakukan wawancara pada para guru TK. Wawancara pada guru TK dilakukan untuk mengetahui implementasi program ini di sekolah.

Data hasil penelitian berupa observasi dan wawancara dianalisis dengan mendeskripsikan setiap alternatif jawaban. Hasil analisis ini kemudian dijadikan masukan dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK berdasarkan kebutuhan (*need assesment*) yang nyata di lapangan, sehingga program pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan apa yang diperlukan guru dan dibutuhkan anak di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.
2. Wawancara atau interviu (*interview*), teknik ini dilakukan secara langsung dengan nara sumber sebagai responden, yaitu guru TK. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).
3. Angket atau kuesioner (*questionnaire*), merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung tanya jawab dengan responden). Angket berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direpson oleh responden. Angket yang diberikan berupa pernyataan berstruktur.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini program pembelajaran berbasis bimbingan, adapun objek penelitian adalah guru TK sebagai pelaksana program pembelajaran berbasis bimbingan. Adapun sampel penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Jumlah sampel penelitian adalah 20

orang guru yang diambil dari 4 TK yang berbeda yang ada di Bandung. Secara lebih rinci data populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Data Nama TK Responden Penelitian

NO	NAMA TK	TURUS	JUMLAH
1	Bina Insani	IIII	4
2	Al Manshuriyyah	IIIIII	7
3	At Taqwa	IIII	5
4	Bunda Balita	IIII	4
JUMLAH TOTAL			20

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di empat TK yang ada di Bandung yaitu, TK Bina Insani, TK Al Manshuriyyah, TK Attaqwa, dan TK Bunda Balita. Untuk lokasi program pelatihan ditempatkan di TK Bina Insani karena representatif dan dapat dijangkau oleh semua peserta dari TK lainnya. Adapun untuk program pendampingan dilakukan di keempat sekolah TK. Untuk pengembangan program pembelajaran di ambil di dua sekolah, yaitu TK Bina Insani dan TK Al Manshuriyyah.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih selama enam bulan. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan					
		Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nop
1.	Persiapan Penelitian	X					
2.	Studi Pendahuluan		X				
3.	Sosialisasi Program		X				
4.	Pelatihan Program			X			
5.	Pendampingan Program			X	X		
6.	Pengambilan dan Pengolahan Data			X	X		
7.	Pengembangan Skenario Program				X	X	
8.	Pengembangan VCD Pembelajaran					X	X
9.	Penyusunan Laporan Penelitian						X
10.	Penyerahan laporan penelitian						X

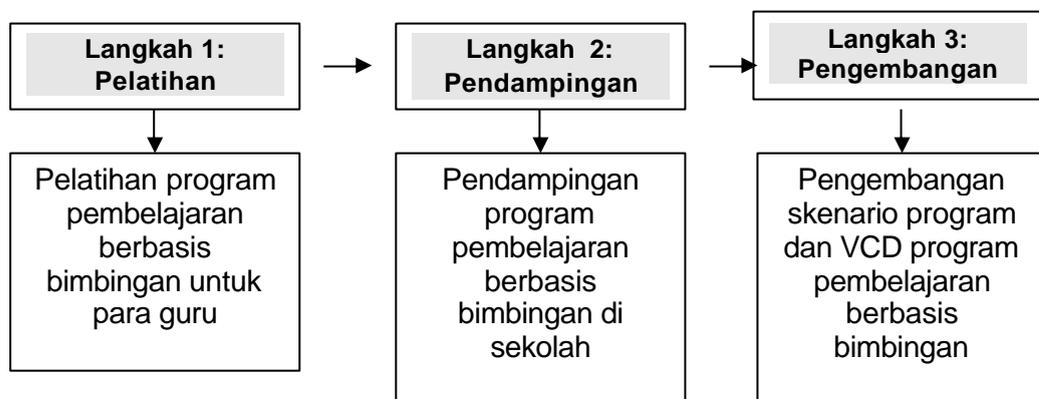
Adapun dana yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kurang lebih sekitar lima belas juta rupiah dengan rincian alokasi dana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.3
Rincian Alokasi Dana Penelitian

No	Rincian Kegiatan	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Pelaksana				
	a. Ketua Peneliti	OB	1 x	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	b. Anggota Peneliti	OB	3 x	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
	Subtotal				Rp 4.500.000
2	Pelatihan dan Implementasi Program				
	<i>1) Pelatihan Guru TK</i>				
	a. Trasportasi	OB	20 x	Rp 100.000	Rp 2.000.000
	b. Modul Pelatihan	OB	20 x	Rp 400.000	Rp 400.000
	c. Konsumsi	OB	20 x	Rp 30.000	Rp 600.000
	Subtotal				Rp 3.000.000
	<i>2) Implementasi</i>				
	a. Pendampingan	OB	20 x	Rp 50.000	Rp 1.000.000
	b. Monitoring dan evaluasi	OB	20 x	Rp 50.000	Rp 1.000.000
	Subtotal				Rp 2.000.000
3	Peralatan dan Bahan serta Lain-lain				
	<i>1) ATK/Habis Pakai</i>				
	a. Kertas A4 80 Gram	Rim	3	Rp 30.000	Rp 90.000
	b. Katridge Original Pixma IP1200	Unit	1	Rp 260.000	Rp 260.000
	c. Tinta Suntik	Unit	2	Rp 25.000	Rp 50.000
	d. Pulpen Pilot	Lusin	3	Rp 25.000	Rp 75.000
	e. Snowman BoardMaker	Buah	5	Rp 5.000	Rp 25.000
	Subtotal				Rp 500.000
	<i>2) Lain-lain</i>				
	a. Publikasi Ilmiah	Paket	1	Rp 500.000	Rp 500.000
	b. Penelusuran Pustaka	Paket	1	Rp 200.000	Rp 200.000
	c. Pemeliharaan Komputer	Unit	1	Rp 100.000	Rp 100.000
	d. Administrasi	Paket	1	Rp 200.000	Rp 200.000
	Subtotal				Rp 1.000.000
	<i>3) Dokumentasi</i>				
	a. Sewa kamera & handycam	Paket	2 x	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	b. Sewa infokus	Paket	2 x	Rp 500.000	Rp 500.000
	Subtotal				Rp 2.000.000
4	Pengolahan dan Pelaporan :				
	a. Pengolahan & analisa data	Paket	1	Rp 500.000	Rp 500.000
	b. Diseminasi hasil	Paket	1	Rp 500.000	Rp 500.000
	c. Pelaporan	Paket	1	Rp 500.000	Rp 500.000
	d. Perbanyakkan	Paket	1	Rp 250.000	Rp 250.000
	e. Pembuatan foster	Paket	1	Rp 250.000	Rp 250.000
	Subtotal				Rp 2.000.000
	TOTAL				Rp 15.000.000

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga langkah. Langkah pertama; pelatihan program pembelajaran berbasis bimbingan, kedua; pendampingan pelaksanaan program pembelajaran berbasis bimbingan, dan ketiga; pengembangan VCD program pembelajaran berbasis bimbingan. Untuk lebih jelasnya tahap penelitian digambarkan berikut ini:



Bagan 3.1

Tahap Prosedur Penelitian

Dari bagan di atas digambarkan bahwa penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan penelitian. *Langkah pertama*, melakukan kegiatan pelatihan pada 20 orang guru TK di salah satu sekolah TK, dalam penelitian ini tempat pelatihan dilaksanakan di TK Alam Terbuka Bina Insani. *Langkah kedua*, melakukan kegiatan pendampingan pada semua guru yang ikut serta pelatihan di setiap sekolah TK masing-masing dengan melihat dan mengobservasi pelaksanaan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK diimplementasikan. *Langkah ketiga*, melakukan kegiatan pengembangan program pembelajaran berbasis bimbingan pada dua TK yang dipilih yaitu TK Bina Insani dan TK Al Manshuriyyah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket untuk guru peserta pelatihan yang dikembangkan sendiri dan dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan teori dari para ahli dan hasil dari eksperimen yang disusun dalam bentuk skala 1-5 (Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai). Angket yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan kompetensi guru pada waktu penelitian berlangsung untuk merumuskan dan mengembangkan program pembelajaran berbasis bimbingan selanjutnya.

Kisi-kisi instrumen angket dibuat berdasarkan definisi operasional, dengan memperhatikan indikator-indikator yang sesuai dengan substansi dan tujuan penelitian. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian sebanyak 57 item yang masing-masing item mendeskripsikan persepsi guru dalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK.

Instrumen lainnya yang digunakan penelitian ini adalah lembar wawancara yang berisikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan serta lembar observasi anak yang diisi oleh guru. Lembar observasi ini dijadikan masukan dalam implementasi program pembelajaran berbasis bimbingan di TK. Dalam format observasi ini tergambar pemberian layanan bimbingan yang terintegrasi pelaksanaannya dengan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai format instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa jenis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk jenis data kualitatif, analisis data dilakukan pada setiap item pertanyaan yang sudah dirumuskan dan dilakukan juga selama dan segera setelah memperoleh data. Adapun untuk jenis data kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah rata-rata, dan selisih rata-rata.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpul data, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif, digunakan untuk menganalisis data skor hasil angket guru melalui metoda statistik, sedangkan analisis data kualitatif, dilakukan untuk menganalisis data hasil observasi, studi dokumentasi serta wawancara.

Pengumpulan data diperoleh melalui angket untuk guru yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti, angket yang diberikan kepada guru peserta pelatihan program dan lembar observasi yang berisikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan serta Lembar observasi yang tidak terstruktur yang dikategorikan sebagai *behavior checklist* dan lembar observasi untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran berbasis bimbingan yang dikategorikan sebagai lembar evaluasi pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Deskripsi hasil penelitian meliputi gambaran umum implementasi pelaksanaan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK dan kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan. Deskripsi lebih jelasnya mengenai hasil temuan penelitian dijelaskan berikut ini.

Tabel 4.1
Porsentase Butir Angket Responden Penelitian

Butir Item	Porsentase				
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	0%	0%	5%	70%	25%
2	0%	0%	5%	65%	30%
3	0%	0%	5%	70%	25%
4	0%	0%	25%	50%	25%
5	0%	0%	10%	50%	40%
6	0%	0%	25%	50%	25%
7	0%	0%	0%	65%	35%
8	0%	0%	10%	25%	65%
9	0%	0%	5%	60%	35%
10	0%	0%	0%	55%	45%
11	0%	0%	10%	65%	25%
12	0%	0%	10%	80%	10%

	Porsentase				
13	0%	0%	10%	65%	25%
14	0%	0%	10%	70%	20%
15	0%	0%	25%	65%	10%
16	0%	0%	0%	60%	40%
17	0%	0%	5%	50%	45%
18	0%	0%	20%	45%	35%
19	0%	0%	5%	75%	20%
20	0%	0%	30%	50%	20%
21	0%	0%	0%	70%	30%
22	0%	0%	15%	65%	20%
23	0%	0%	10%	65%	25%
24	0%	0%	5%	45%	50%
25	0%	0%	0%	45%	55%
26	0%	0%	5%	35%	60%
27	0%	0%	5%	65%	30%
28	0%	0%	10%	50%	40%
29	0%	0%	0%	70%	30%
30	0%	0%	10%	65%	25%
31	0%	0%	10%	70%	20%
32	0%	0%	5%	60%	35%
33	0%	0%	0%	40%	60%
34	0%	0%	0%	50%	50%
35	0%	0%	0%	40%	60%
36	0%	0%	20%	50%	30%
37	0%	0%	0%	45%	55%
38	0%	0%	0%	35%	65%
39	0%	0%	0%	50%	50%
40	0%	0%	15%	75%	10%
41	0%	0%	5%	70%	25%

	Porsentase				
42	0%	0%	10%	60%	30%
43	0%	0%	10%	50%	40%
44	0%	0%	0%	35%	65%
45	0%	0%	20%	60%	20%
46	0%	0%	0%	75%	25%
47	0%	0%	10%	65%	25%
48	0%	0%	0%	60%	40%
49	0%	0%	5%	70%	25%
50	0%	0%	0%	90%	10%
51	0%	0%	0%	80%	20%
52	0%	0%	0%	50%	50%
53	0%	0%	5%	70%	25%
54	0%	0%	5%	60%	35%
55	0%	5%	0%	60%	35%
56	0%	0%	10%	65%	25%
57	0%	0%	10%	35%	55%

Dari tabel 4.1 porsentase di atas menunjukkan bahwa, untuk butir angket item 1 menunjukkan bahwa 70% guru menyatakan bahwa guru memahami tentang hakekat pertumbuhan anak, 5% kurang memahami dan 25% sangat memahami.

Untuk butir angket item 2 menunjukkan bahwa 65% guru memahami ciri perkembangan anak, 5% kurang mamahami dan 30% sangat memahami.

Untuk butir angket item 3 menunjukkan bahwa 70% guru memahami potensi perkembangan anak, 5% kurang memahami potensi dan 25% sangat memahami potensi anak.

Untuk butir angket item 4, menunjukkan 50% memahami cara mengembangkan potensi anak secara serasi dan seimbang, 25% kurang dan 25% sangat memahami potensi anak.

Untuk butir angket item 5, menunjukkan 50% mengetahui karakteristik setiap anak, 10% kurang mengetahui dan 40% sangat mengetahui.

Untuk butir angket 6, 50% memahami kebutuhan anak, 25% kurang memahami dan 25% sangat memahami.

Untuk butir angket 7, 65% berusaha agar anak belajar dengan efektif, dan 35% sangat berusaha agar anak belajar dengan efektif.

Untuk butir angket 8, 65% guru sangat berusaha agar anak belajar kreatif, dan 25% menunjukkan guru berusaha dan 10% kurang berusaha agar anak belajar kreatif.

Untuk butir angket 9, 60% guru memahami teori belajar, 5% guru kurang memahami teori belajar dan 35% sangat memahami teori belajar.

Untuk butir angket 10, 55% guru mengetahui hal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak dan 45% sangat mengetahui hal perkembangan anak.

Untuk butir angket 11, 65% guru mengetahui hal yang berpengaruh terhadap proses belajar anak, 10% kurang mengetahui dan 25% sangat mengetahui hal proses belajar anak.

Untuk butir angkat 12, 80% guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi perkembangan anak dengan tepat, 10%

kurang menggunakan pendekatan pembelajaran dan 10% sangat mampu menggunakan pendekatan perkembangan

Untuk butir angket 13, 65% guru mampu menggunakan pendekatan kondusif dalam pembelajaran, 10% kurang mampu menggunakan pendekatan kondusif dan 25% sangat mampu menggunakan pendekatan kondusif.

Untuk butir angket 14, 70% guru mempraktekan praktek bimbingan, 10% kurang mempraktekan dan 20% selalu mempraktekan praktek bimbingan.

Untuk butir angket 15, 65% guru menggunakan praktek kolaboratif, 25% kurang mempraktekan dan 10% selalu menggunakan praktek kolaboratif.

Untuk butir angket 16, 60% guru memberikan perhatian dalam memberi anjuran kepada anak-anak, 40% guru sangat memberikan perhatian.

Untuk butir angket 17, 50% guru memberikan kesempatan anak terlibat secara mendalam, 5% kurang memberikan kesempatan dan 45% sangat memberi kesempatan anak untuk terlibat.

Untuk butir angket 18, 45% guru melibatkan anak membuat aturan, 20% guru kurang melibatkan dan 35% sangat melibatkan anak membuat peraturan.

Untuk butir angket 19, 75% guru memberikan contoh pada anak, 5% kurang memberikan contoh dan 20% selalu memberikan contoh.

Untuk butir angket 20, 50% guru melaksanakan batasan yang terus menerus, 30% kurang melaksanakan secara terus menerus, dan 20% sangat konsisten membuat batasan.

Untuk butir angket 21, 70% guru melakukan observasi dalam menilai anak, dan 30% guru selalu melakukan penilaian dan observasi.

Untuk butir angket 22, 65% guru melakukan dokumentasi dalam menilai anak, 15% guru kurang melakukan dokumentasi, dan 30% guru selalu menilai dengan mendokumentasikan.

Untuk butir angket 23, 65% guru mempraktekan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan, 10% guru kurang mempraktekan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan, dan 35% guru selalu mempraktekan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk butir angket 24, 50% guru selalu memelihara keselamatan lingkungan anak, 5% kurang memelihara dan 45% memelihara keselamatan lingkungan anak.

Untuk butir angket 25, 55% guru selalu memelihara kesehatan lingkungan belajar anak, 45 memelihara kesehatan lingkungan.

Untuk butir angket 26, 60% guru selalu membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, 5% guru kurang membangun dan 35% membangun lingkungan yang menyenangkan.

Untuk butir angket 27, 65% guru memberikan layanan bimbingan pada setiap anak, 5% kurang memberikan layana dan 30% selaly memberikan layanan yang sangat sesuai

Untuk butir angket 28, 50% guru melibatkan diri dalam bidang pendidikan anak, 10% kurang melibatkan diri, dan 40% melibatkan diri dengan sangat sesuai dalam bidang pendidikan anak.

Untuk butir angket 29, 70% guru sensitif terhadap perasaan anak, 30% sangat sensitif terhadap perasaan anak.

Untuk butir angket 30, 65% sensitif terhadap sifat pribadi anak, 10% kurang sensitif terhadap sifat pribadi anak, dan 25% sangat sensitif terhadap sifat pribadi anak.

Untuk butir angket 31, 70% guru menggunakan komunikasi non verbal ketika berbicara dengan anak, 10% guru kurang menggunakan komunikasi non verbal dan 20% sangat menggunakan komunikasi non verbal ketika berbicara dengan anak.

Untuk butir angket 32, 60% guru menjaga kenyamanan anak tanpa menghilangkan spontanitas anak, 5% guru kurang menjaga kenyamanan, 35% guru sangat menjaga kenyamanan anak tanpa menghilangkan spontanitas.

Untuk butir angket 33, 60% guru sangat menjaga ketertiban anak tanpa menghilangkan kegembiraan sifat kekanak-kanakan, 40% guru menjaga ketertiban anak tanpa menghilangkan kegembiraan sifat kekanak-kanakan.

Untuk butir angket 34, 50% guru sangat menerima keunikan sifat setiap anak, 50% guru menerima keunikan anak.

Untuk butir angket 35, 60% guru sangat positif terhadap perbedaan individu dalam kelompok anak, dan 40% guru positif terhadap perbedaan individu.

Untuk butir angket 36, 50% guru melakukan pengawasan tanpa mengancam anak, 20% guru kurang melakukan pengawasan tanpa mengancam, dan 30% guru sangat melakukan pengawasan tanpa mengancam anak.

Untuk butir angket 37, 55% guru sangat merespon sikap anak dengan emosi positif, 45% guru merespon sikap anak dengan emosi positif.

Untuk butir angket 38, 65% guru sangat sering ikut bergembira dalam keberhasilan yang diraih anak.

Untuk butir angket 39, 50% guru sangat memberi dukungan ketika anak menghadapi persoalan, dan 50% memberi dukungan ketika anak menghadapi persoalan.

Untuk butir angket 40, 75% guru menghadirkan kelucuan anak, 15% guru kurang menghadirkan kelucuan dan 10 % sangat menghadirkan kelucuan .

Untuk butir angket 41, 70% guru menghadirkan imajinasi kedalam kelompok anak, 5% kurang menghadirkan imajinasi, dan 25% sangat menghadirkan imajinasi ke dalam kelompok anak.

Untuk butir angket 42, 60% guru berbuat sesuatu untuk memaksimalkan potensi anak, 10% guru kurang berbuat sesuatu untuk

memaksimalkan potensi dan 30% sangat berbuat untuk memaksimalkan potensi anak.

Untuk butir angket 43, 50% guru mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki setiap anak, 10% kurang mengoptimalkan kelebihan anak, dan 40% sangat mengoptimalkan kelebihan anak.

Untuk butir angket 44, 65% guru sangat kasih sayang terhadap anak tanpa membedakan, 35% guru memiliki kasih sayang terhadap anak tanpa membedakan.

Untuk butir angket 45, 60% guru menerima perasaan negatif setiap anak, 20% guru kurang menerima perasaan negatif anak, dan 20% sangat menerima perasaan negatif anak.

Untuk butir angket 46, 75% guru memberi bantuan akan masalah yang dihadapi anak, dan 25% guru sangat memberi bantuan akan masalah yang dihadapi anak.

Untuk butir angket 47, 65% guru tetap tenang dalam setiap keadaan, 10% kurang untuk tetap tenang dalam setiap keadaan dan 25% sangat tenang dalam setiap keadaan.

Untuk butir angket 48, 60% guru memnuntut anak untuk mengungkapkan secara lisan perasaan mereka dan 40% guru sangat menuntun anak mengungkapkan secara lisan.

Untuk butir angket 49, 70% guru mengendalikan konflik hubungan antara pribadi yang terjadi pada anak, 5% guru kurang mengendalikan

konflik hubungan antara pribadi yang terjadi pada anak, dan 25% sangat mengendalikan konflik hubungan antara pribadi.

Untuk butir angket 50, 90% guru menunjukkan pemahaman tentang perkembangan anak, dan 10% sangat menunjukkan pemahaman tentang perkembangan anak.

Untuk butir angket 51, 80% guru menggunakan pengetahuan perkembangan anak dalam praktek pembelajaran, dan 20% sangat menggunakan pengetahuan perkembangan.

Untuk butir angket 52, 50% guru sangat memperhatikan tingkah laku individu dan 50% memperhatikan tingkah laku individu.

Untuk butir angket 53, 70% guru menilai tingkah laku anak sesuai dengan perencanaan pembelajaran, 5% guru menilai tingkah laku anak kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, 25 guru menilai tingkah laku anak sangat sesuai.

Untuk butir angket 54, 60% guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan, 5% guru kurang merencanakan dan 35% sangat merencanakan

Untuk butir angket 55, 60% guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aspek pembelajaran, 5% tidak melaksanakan dan 35% sangat sesuai dalam melaksanakan aspek pembelajaran

Untuk butir angket 56, 65% guru menerapkan bimbingan yang sesuai dengan pendekatan perkembangan, 10% kurang menerapkan dan 25% sangat menerapkan pendekatan perkembangan

Untuk butir angket 57, 55% guru sangat melibatkan orang tua dalam perkembangan anak, 10% kurang melibatkan dan 35% guru melibatkan orang tua dalam perkembangan anak.

B. Pembahasan

Adapun pembahasan hasil penelitian ini meliputi:

1. Pelatihan Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan

Secara umum program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK. Adapun secara khusus program ini bertujuan untuk : (1) Membekali guru dalam penguasaan konsep pembelajaran berbasis bimbingan di TK; (2) Membekali guru untuk merencanakan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK; dan (3) Memberikan gambaran pelaksanaan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK.

Materi diberikan dalam pelaksanaan program ini mencakup : (1) Konsep pembelajaran berbasis bimbingan di TK (2) Pengembangan program pembelajaran berbasis bimbingan; (3) Konsep Pembelajaran yang Berorientasi Perkembangan dan konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP).

2. Pendampingan Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan

Dari gambaran hasil pendampingan para guru dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK sudah

cukup baik, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan ketika pendampingan diperlihatkan adanya pemberian layanan bimbingan, baik layanan individu maupun kelompok. Adapun peran guru dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan perlu ditingkatkan karena masih terlihat adanya praktek pembelajaran yang berorientasi akademik dan perlakuan yang *non-appropriate practice*.

Adapun menurut Ernawulan (2003) dikemukakan bahwa seorang guru TK dalam melaksanakan pembelajaran selain sebagai pendidik dan pelatih, seorang guru perlu menguasai beberapa kemampuan sebagai seorang pembimbing di TK, yaitu sebagai berikut :

- 7) Mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak TK;
- 8) Mampu menemukan berbagai faktor atau latar belakang yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hambatan atau masalah yang dialami anak TK;
- 9) Mampu memilih cara penyelesaian masalah atau hambatan yang dihadapi anak TK;
- 10) Mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak TK;
- 11) Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang tua dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak TK;

12) Mampu menjalin kerjasama dengan komunitas lain dalam lingkungan TK seperti : dokter, psikolog dan jabatan lainnya serta masyarakat sekitar lingkungan anak TK.

3. Pengembangan Skenario Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan

Berdasarkan hasil penelitian, maka rancangan skenario program pembelajaran berbasis bimbingan di TK mencakup kegiatan pembelajaran dan peran guru dalam memberikan layanan bimbingan kepada anak yang terintegrasi pelaksanaannya dengan program pembelajaran di TK.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi program pembelajaran berbasis bimbingan, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan program pembelajaran berbasis bimbingan untuk para guru merupakan salah satu kegiatan yang positif yang dipandang perlu diikuti para guru dalam meningkatkan kompetensi dan peran guru dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK
2. Program pembelajaran berbasis bimbingan di TK dapat diimplementasikan melalui program pendampingan dan selanjutnya pelaksanaannya terintegrasi dengan program pembelajaran di TK
3. Pengembangan skenario program pembelajaran berbasis bimbingan yang dibuat dikembangkan berdasarkan temuan hasil penelitian dan kajian konseptual tentang pembelajaran berbasis bimbingan sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis bimbingan perlu memperhatikan konsep bimbingan di TK dan karakteristik perkembangan dan belajar anak agar pelaksanaan bimbingan sejalan dengan proses pembelajaran.

B. Saran

Memperhatikan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, maka saran direkomendasikan pada hal-hal berikut ini:

1. Implementasi Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan di TK

Saran dalam penerapan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK untuk guru, sebaiknya menerapkan program ini dengan memperhatikan prioritas pemberian layanan bimbingan yang dapat diintegrasikan dengan proses pembelajaran di TK, yaitu memilih dan merancang tema pembelajaran serta menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi terintegrasinya bimbingan dengan pembelajaran di TK.

2. Pelatihan Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan untuk Para Guru TK dan PAUD

Rekomendasi dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis bimbingan diprioritaskan untuk menghapus praktek perlakuan yang kurang tepat (*in-appropriate practice*) dalam pelaksanaan pembelajaran di TK. Pelaksanaan program dapat berupa pelatihan, workshop, seminar dan lokakarya, penataran atau program pendidikan lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis bimbingan di TK.

3. Penyelenggara Sekolah TK dan Lembaga PAUD

Bagi lembaga penyelenggara sekolah TK dan lembaga PAUD khususnya kepada guru-guru TK disarankan untuk lebih meningkatkan kompetensi melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan pendidikan anak usia dini, khususnya TK dan dapat mengintegrasikan layanan bimbingan dalam program pembelajaran yang telah dirancang pihak sekolah atau lembaga.

4. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pada permasalahan yang sama direkomendasikan untuk :

- a. Menggunakan pendekatan penelitian ke arah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk mengujicobakan program pembelajaran berbasis bimbingan yang telah dibuat apakah telah layak atau perlu perbaikan dan penyempurnaan, sehingga menghasilkan produk model pembelajaran berbasis bimbingan yang standar dan teruji di lapangan
- b. Menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih dapat mengukur efektifitas program pembelajaran berbasis bimbingan di TK, tidak hanya menggunakan angket dan wawancara serta observasi saja melainkan dengan studi kasus untuk mengamati lebih mendalam setiap kompetensi guru dan jenis kompetensi serta indikatornya sehingga dapat terungkap secara sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Beaty, Janice J. (1994). *Observing Development of the Young Children*. New York : Mac Millan Publishing Company
- Coughlin, Pamela A. et.al. (2000). *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak : 3-5 Tahun*. Washington, DC : Children's Resources International, Inc.
- Mariyana, Rita. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Santoso, Singgih. (2002). *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- _____. (2001). *Buku Latihan SPSS. Statistik Non Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Solehudin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Susilana, Rudi (Koordinator Tim MKDK). (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu LN. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosdakarya

**L
A
M
P
I
R
A
N**

1. Instrumen Penelitian

A. Angket/Kuesioner

Bagian I **DATA RESPONDEN**

• **Petunjuk Pengisian**

Isilah data berikut dengan lengkap dan berikanlah tanda checklist () pada kotak jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu!

1. Nama (Inisial) :
2. TTL/Usia :
3. Nama TK :
4. Alamat TK :
5. Alamat Rumah :
6. Kegiatan ilmiah dan lainnya yang pernah diikuti, sebutkan :
7. Jenis Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
8. Pendidikan terakhir :
 - SMU/SMK
 - D1
 - D2
 - D3
 - S1
 - S2
 - S3
 - Lainnya, sebutkan :
9. Pengalaman Bekerja :
 - < 1 Tahun
 - 2 - 5 Tahun
 - 6 - 9 Tahun
 - > 10 Tahun
 - > 20 Tahun

Bagian II
ANGKET PENELITIAN

• **Petunjuk Pengisian**

Berikanlah tanda checklist (0) pada kotak jawaban yang Bapak/Ibu pilih!

- **SS** : Sangat Sesuai
- **S** : Sesuai
- **KS** : Kurang Sesuai
- **TS** : Tidak Sesuai
- **STS** : Sangat Tidak Sesuai

NO	BUTIR PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Memahami hakekat pertumbuhan anak					
2	Memahami ciri-ciri perkembangan anak					
3	Memahami potensi-potensi anak yang sedang berkembang total					
4	Memahami cara membantu mengembangkan potensi anak secara serasi dan seimbang					
5	Mengetahui karakteristik setiap anak					
6	Memahami kebutuhan setiap anak					
7	Mengusahakan anak agar belajar dengan efektif					
8	Mengusahakan anak agar belajar dengan kreatif					
9	Memahami teori belajar dan proses pembelajaran					
10	Mengetahui berbagai hal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak					
11	Memahami berbagai hal yang berpengaruh terhadap proses belajar anak					
12	Menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi perkembangan dan belajar anak					

NO	BUTIR PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
13	Menggunakan pengetahuan perkembangan anak untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif					
14	Melakukan praktek bimbingan dalam proses pembelajaran yang ditampilkan					
15	Menggunakan pembelajaran kolaboratif dalam praktek pengajaran yang ditampilkan					
16	Memberi perhatian dalam memberi anjuran pada anak					
17	Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara mendalam pada aktivitas yang dilakukannya					
18	Melibatkan anak-anak dalam membuat aturan					
19	Menetapkan contoh dan batasan perilaku sederhana pada anak					
20	Melaksanakan contoh dan batasan perilaku yang dibuat secara terus-menerus					
21	Melakukan observasi dalam menilai anak					
22	Menggunakan dokumentasi dalam menilai anak					
23	Mempraktekkan penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan					
24	Memelihara keselamatan lingkungan belajar anak					
25	Memelihara kesehatan lingkungan belajar anak					
26	Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan					
27	Memberikan bimbingan pada setiap anak					

NO	BUTIR PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
28	Melibatkan diri dalam bidang pendidikan anak					
29	Sensitif terhadap perasaan anak					
30	Sensitif terhadap sifat-sifat pribadi anak					
31	Menggunakan komunikasi non-verbal ketika berbicara dengan anak					
32	Menjaga kenyamanan anak tanpa menghilangkan spontanitas anak					
33	Menjaga ketertiban anak tanpa menghilangkan kegembiraan sifat kekanak-kanakan mereka					
34	Menerima keunikan sifat-sifat setiap anak					
35	Bersikap positif terhadap perbedaan individu dalam kelompok anak					
36	Melakukan pengawasan tanpa mengancam anak					
37	Merespon sikap anak dengan emosi positif					
38	Ikut bergembira dalam keberhasilan yang diraih anak					
39	Memberi dukungan pada anak ketika menghadapi persoalan					
40	Menghadirkan kelucuan kedalam kelompok anak					
41	Menghadirkan imajinasi kedalam kelompok anak					
42	Berbuat sesuatu untuk memaksimalkan potensi anak					
43	Mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki setiap anak					
44	Memiliki rasa kasih sayang terhadap setiap					

NO	BUTIR PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
	anak tanpa membeda-bedakan					
45	Menerima perasaan negatif setiap anak					
46	Memberi bantuan akan masalah yang dihadapi anak					
47	Tetap tenang dalam setiap situasi dan keadaan					
48	Menuntun anak mengungkapkan perasaan mereka secara lisan					
49	Mengendalikan konflik hubungan antar pribadi yang terjadi pada anak					
50	Menunjukkan pemahaman perkembangan anak					
51	Menggunakan pengetahuan perkembangan anak dalam praktek pembelajaran					
52	Memperhatikan tingkah laku individu belajar anak					
53	Menilai tingkah laku anak sesuai dengan perencanaan dan praktek pembelajaran					
54	Merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan semua aspek perkembangan anak					
55	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan semua aspek perkembangan anak					
56	Menerapkan bimbingan yang sesuai dengan pendekatan perkembangan anak					
57	Melibatkan orang tua dalam perkembangan anak					

B. Pedoman Wawancara

PENDAMPINGAN & OBSERVASI

Implementasi Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan di TK

Nama Guru :

Nama TK :

Hari/Tgl :

• *Pokok-pokok Pertanyaan :*

1. Sebagai rujukan dalam mengembangkan program pembelajaran, kurikulum manakah yang dijadikan referensi oleh Bapak/Ibu dalam mengajar?
2. Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan bimbingan dalam proses pembelajaran di TK?
3. (Kalau Ya) Bimbingan yang seperti apa yang Bapak/Ibu berikan pada proses pembelajaran di TK?
4. Menurut Bapak/Ibu hambatan atau kesulitan dan tantangan apa yang dihadapi ketika melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK?
5. Peran apa saja (kompetensi) yang diperlukan oleh guru untuk melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK?
6. Bagaimanakah efektifitas pelaksanaan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK?
7. Apa saran dan masukan Bapak/Ibu dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis bimbingan di TK?

2. Curriculum Vitae Tenaga Peneliti

A. Identitas Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Rita Mariyana, M.Pd
Tempat/tanggal lahir : Purwakarta/8 Maret 1978
Golongan/Pangkat/Nip : IIIc/Penata/132 296 882
Jabatan : Lektor
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Kantor : Program Studi PG PAUD FIP UPI
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
Tlp (022) 2013163 Psw. 4317
Alamat Rumah : Jl. Geger Kalong Girang Geger Kiara I
No. 45 Bandung 40153
Tlp. (022) 2018210 HP. 08122428308

a. Pendidikan

No.	Universitas	Jenjang	Tahun	Program Studi
1	UPI Bandung	S1	2001	Teknologi Pendidikan
2	UPI Bandung	S2	2007	Bimbingan dan Konseling

b. Pengalaman Kerja dalam Penelitian

No.	Judul	Jabatan	Tahun
1.	Penggunaan Program Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial Tipe Branching untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa	Peneliti Mandiri	2001
2.	Analisis Kritis Terhadap Bahan Ajar	Anggota	2002

	MKDK Kurikulum dan Pembelajaran	Peneliti	
3.	Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Metode <i>Collaborative Learning</i>	Peneliti Mandiri	2005
4.	Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di TK	Peneliti Mandiri	2006
5.	Efektivitas Penggunaan <i>Active Learning</i> dalam Mengembangkan <i>Critical Thinking</i> Pada Anak Usia Dini	Ketua Peneliti	2007

c. Publikasi Ilmiah

No	Judul	Jenis	Tahun
1.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Buku Pelajaran	2005
2.	Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-Kanak	Buku Ajar	2005
3.	Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak	Artikel	2006
7.	Merencanakan Lingkungan Fisik untuk Belajar Anak	Artikel Jurnal	2006
8.	Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di TK	Artikel Jurnal Pedagogia	2007
9.	Efektivitas Penggunaan <i>Active Learning</i> dalam Mengembangkan <i>Critical Thinking</i> Pada Anak Usia Dini	Artikel Jurnal Pedagogia	2008

B. Identitas Anggota Peneliti 1

1	Nama Lengkap	:	Badru Zaman, M.Pd
2	Pangkat/Golongan/NIP	:	Penata/ III-c /132296880
3	Jabatan	:	Lektor
4	Fakultas/Program	:	FIP/PG PAUD/UPI
5	Bidang Keilmuan	:	Pengembangan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan PAUD
7	Publikasi	:	

a. Riwayat pendidikan:

Nama Lembaga	Jenjang	Tahun Selesai	Bidang Studi
IKIP Bandung	S1	1995	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
UPI Bandung	S2	2006	Pengembangan Kurikulum

C. Identitas Anggota Peneliti 2

1	Nama Lengkap	:	Heny Djoehaeni, S.Pd, M. Si
2	Pangkat/Golongan/NIP	:	Penata/IIIc/132206837
3	Jabatan	:	Lektor
4	Fakultas/Program	:	FIP/PG PAUD/UPI
5	Bidang Keilmuan	:	PAUD, Komunikasi
7	Publikasi ilmiah	:	Studi tentang Penggunaan Metode Statistika dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Kurtekpen FIP UPI (2002)
		:	Perkembangan Bahasa Anak Taman Kanak-Kanak (2006)

a. Riwayat pendidikan:

Nama Lembaga	Jenjang	Tahun Selesai	Bidang Studi
IKIP Bandung	S1	1995	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
UNPAD	S2	2006	Ilmu Komunikasi

D. Identitas Anggota Peneliti 3

1	Nama Lengkap	:	Yeni Rachmawati, M.Pd
2	Pangkat/Golongan/NIP	:	Penata/III-c/132262147
3	Jabatan	:	Lektor
4	Fakultas/Program	:	FIP/PG PAUD/UPI
5	Bidang Keilmuan	:	Bimbingan dan Konseling

a. Riwayat pendidikan:

Nama Lembaga	Jenjang	Tahun Selesai	Bidang Studi
IKIP Bandung	S1	1996	Bimbingan dan Konseling
UPI Bandung	S2	2003	Bimbingan dan Konseling

3. Hasil Tabulasi Data

